

**Analisis Pengaruh Perbedaan Usia pada Penerimaan SIMRS di
Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga menggunakan Model
*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2)***

Artikel Ilmiah

**Diajukan kepada
Fakultas Teknologi Informasi
untuk memperoleh Gelar Sarjana Sistem Informasi**



Oleh:
Shella Luciana 682011010
Andeka Rocky Tanaamah, S.E., M.Cs.

**Program Studi Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Kristen Satya Wacana
Salatiga
Februari 2016**



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shella Luciana
NIM : 682011010 Email : 682011010@student.uksw.edu
Fakultas : Teknologi Informasi Program Studi : Sistem Informasi
Judul tugas akhir : Analisis Pengaruh Perbedaan Usia pada Penerimaan SIMRS
di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga menggunakan
Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2
Pembimbing : 1. Andeka Rocky Tanaamah, S.E., M.Cs.
2. _____

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga 22 Februari 2016



Tanda tangan & nama terang mahasiswa
Shella Luciana



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sheila Luciana
NIM : 682011010 Email : 682011010@student.uksw.edu
Fakultas : Teknologi Informasi Program Studi : Sistem Informasi
Judul tugas akhir : Analisis Pengaruh Perbedaan Usia pada Penyesuaian SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2.

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):


- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbataskannya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak *non-eksklusif* kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 17 Februari 2016


Sheila Luciana
Tanda tangan & nama terang mahasiswa

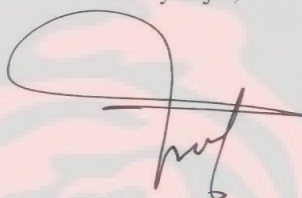
Mengetahui,

Andika Ruddy Tanaamah
Tanda tangan & nama terang pembimbing

Lembar Pengesahan

Judul Tugas Akhir : Analisis Pengaruh Perbedaan Usia pada Penerimaan SIMRS
di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga menggunakan
Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*
2 (UTAUT 2)
Nama Mahasiswa : Shella Luciana
NIM : 682011010
Program Studi : Sistem Informasi
Fakultas : Teknologi Informasi

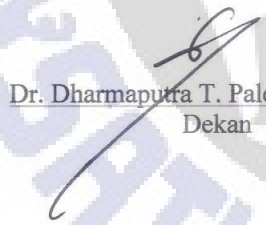
Menyetujui,



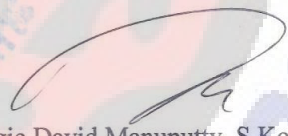
Andeka Rocky Tanaamah, S.E., M.Cs.

Pembimbing

Mengesahkan,



Dr. Dharmaputra T. Palekahelu, M.Pd.
Dekan



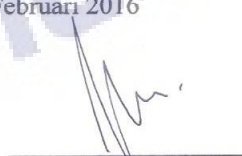

Augie David Manuputty, S.Kom., M.Cs.
Ketua Program Studi

1956

Dinyatakan Lulus Ujian tanggal: 11 Februari 2016

Penguji:

1. Frederik Samuel Papilaya, S.Kom., M.Cs.
2. Charitas Fibriani, S.Kom., M.Eng.

Analisis Pengaruh Perbedaan Usia pada Penerimaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga menggunakan Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2)

¹⁾Shella Luciana, ²⁾Andeka Rocky Tanaamah

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi,
Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga

Email: ¹⁾682011010@student.uksw.edu, ²⁾atanaamah@staff.uksw.edu

Abstract

The well-use of an information system by employees is a expectation for each institutions that has used the information system every single day. However, some institutions hasn't optimal of using information system in their institutions, as occurs in Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga (Salatiga City Hospital). They need an evaluation for this issue. UTAUT2 is the best solution one of many other solution. This method presents a basic model of acceptance of technology to be analyzed and further developed to find out how the user accept the technology of SIMRS with PLS statistical techniques. UTAUT2 has seven laten factors constructs of how user accept the technology. There are performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, hedonic motivation, price value and habit. All constructs maybe hasn't impacted on user acceptance of technology. Only a few constructs proved influential of user acceptance of technology. The analysis showed the habit and price value being a factor influencing the acceptance SIMRS directly positive. And after further investigation, older worker had more emphasis habit when using SIMRS. In contrast to younger worker, they are intent to use SIMRS because of habit and price value.

Keywords: UTAUT2, Hospital Information System, User Acceptance of Technology, Age

1. Pendahuluan

Saat ini hampir tiap segi kehidupan menggunakan teknologi informasi dan sistem informasi. Teknologi Informasi melakukan berbagai tugas termasuk diantaranya manajemen data, jaringan, rekayasa *hardware*, database dan desain *software*, serta manajemen dan administrasi sistem secara keseluruhan. Teknologi Informasi mulai menyebar lebih jauh dari konvensional komputer pribadi dan teknologi jaringan, dan lebih ke dalam integrasi teknologi lain seperti penggunaan ponsel, televisi, mobil, dan lain-lain. Teknologi informasi yang saat ini erat kaitannya dengan komputer telah dikenal sejak tahun 1800 saat Augusta Lady dan Charles Babbage menulis program komputer pertama.[1]

Saat ini, aplikasi TI telah berkembang dan memfokuskan diri pada bidang-bidang tertentu seperti pada bidang sains, rekayasa, ekonomi, administrasi, perbankan, pendidikan, pemerintahan, kesehatan, industri, transportasi, bahkan permainan. Dalam satu bidang saja terdapat ribuan aplikasi yang dapat digunakan untuk efektifitas kerja dan efisiensi waktu. Beberapa provider kini telah dengan sukarela membagikan aplikasi mereka secara gratis tanpa ada biaya tambahan apapun. Keadaan ini tentunya membuat pebisnis dan pelaku usaha tertolong dan dapat menggunakan aplikasi tersebut secara gratis. Dan ada pula perusahaan-perusahaan khusus yang menjual berbagai macam aplikasi dan sistem informasi yang khusus digunakan untuk suatu instansi secara berbayar dengan kualitas yang pasti jauh lebih baik dengan aplikasi yang dibagikan secara gratis. Akan tetapi, kualitas aplikasi-aplikasi tersebut berbanding lurus dengan harga yang harus dibayar. Oleh karena itu, beberapa instansi dengan sengaja membangun divisi khusus untuk membuat dan menjalankan aplikasi dan sistem informasi bagi instansi tersebut untuk menghemat biaya pembuatan dan perawatan sistem.

Aplikasi dan sistem informasi tersebut belum tentu semuanya baik dan sesuai untuk instansi yang menggunakannya. Pada dasarnya, penggunaan sistem dengan baik akan membuat sistem itu berjalan dengan baik pula. Oleh karena itu, pemakai akhir merupakan titik vital dari sebuah sistem. Perlu adanya analisis khusus yang dapat mengevaluasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan pengguna akhir tersebut akan teknologi yang mereka gunakan. Adanya evaluasi tersebut dapat memperbaiki dan menyesuaikan suatu sistem terhadap kinerja instansi yang menggunakannya, apakah sistem dan aplikasi tersebut telah berjalan dengan baik atau tidak, serta bagaimana memperbaiki sistem dan aplikasi tersebut agar dapat berjalan dengan lebih baik.

Viswanath Venkatesh pada tahun 2003 telah berhasil menemukan teori mengenai penerimaan pengguna akhir terhadap teknologi dan mengembangkan sebuah model penerimaan teknologi *Unified theory of acceptance and use of technology* atau disingkat UTAUT. Lalu pada tahun 2012 teori tersebut dikembangkan oleh Viswanath Venkatesh, James Y. L. Thong, dan Xin Xu menjadi *Unified theory of acceptance and use of technology 2* atau disingkat UTAUT2. UTAUT2 memiliki 12 variabel di dalamnya. Salah satunya adalah variabel *age* (umur) yang merupakan variabel moderator bagi beberapa variabel utama di dalam model UTAUT2 dan akan menjadi fokus penelitian kali ini.[2][3]

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga telah cukup lama mengadopsi teknologi informasi yang kini menjadi sistem informasi manajemen yang baik dan di kenal dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang di *develop* sendiri oleh staf TI di sana. Tetapi pemanfaatan SIMRS tersebut kurang maksimal karena beberapa pengguna

SIMRS belum maksimal menggunakan SIMRS untuk menunjang pekerjaannya di RSUD Kota Salatiga. Terlihat dari beberapa pengguna yang kurang mampu mengoperasikan SIMRS dengan baik seperti di bangsal-bangsal yang kebanyakan memasuki usia lanjut, sehingga kerap terjadi miskomunikasi tentang data kamar yang tersedia dengan pihak TPPRI, yang berdampak pada prosedur rawat inap di RSUD Kota Salatiga (Wawancara dengan Bapak Lukman, 2014).

Masalah tersebut tentu saja menarik perhatian peneliti. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk mengevaluasi SIMRS di RSUD Kota Salatiga menggunakan UTAUT2 yang telah banyak digunakan sebagai kerangka teoritis analisis penerimaan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan usia pada tingkat penggunaan SIMRS dengan menggunakan metode *unified theory of acceptance and use of technology 2* pada RSUD Kota Salatiga.

2. Tinjauan Pustaka

Terdapat penelitian terdahulu yang berjudul “*Consumer Acceptance And Use Of Information Technology: Extending The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*” yang dilakukan oleh Venkatesh yang menghasilkan kerangka teoritis baru, pengembangan dari model UTAUT yaitu UTAUT2.[3] Setelah UTAUT2 muncul, banyak peneliti yang menggunakannya. Salah satu penelitian yang menggunakan UTAUT2 sebagai kerangka teoritisnya adalah “Pengukuran Tingkat Penerimaan Sistem Informasi Knowledge Management Batik Menggunakan Metode UTAUT2 Studi Kasus: Mahasiswa Institut Manajemen Telkom” yang ditulis oleh Ni Putu Nurwita Pratami Wijaya. Penelitian tersebut membahas penerimaan teknologi *knowledge management system* yang terwujud dalam Sistem Informasi Batik dengan menggunakan UTAUT2 pada IM Telkom. Hasil analisis penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *facilitating conditions* dan *social influence* mempengaruhi *behavioral intention* secara signifikan. Akan tetapi penelitian tersebut tidak menggunakan variabel moderator yang ada pada UTAUT2 sehingga kurang mendukung penelitian ini.[4]

Penelitian lain yang dilakukan oleh Gusti Ayu Made Mas Marhaeni juga menggunakan UTAUT 2 sebagai model analisis penerimaan teknologi dengan judul “Analisis Perilaku Penggunaan Aplikasi Pesan Instan Dengan Menggunakan Model *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2* di Kota Bandung”. Penelitian tersebut membahas tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan aplikasi pesan instan bagi pengguna *smartphone* di Bandung. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan aplikasi pesan instan di kota Bandung antara lain *Performance Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Hedonic Motivation*, *Price Value*, *Habit*, dan *Behavioral Intention*, dimana *Performance Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Hedonic Motivation*, *Price Value*, dan *Habit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*, sedangkan *Behavioral Intention*, *Facilitating Conditions*, dan *Habit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*. [5]

Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Shuiqing Yang dengan judul “*Understanding Undergraduate Students’ Adoption of Mobile Learning Model: A Perspective of the Extended UTAUT2*”. Penelitian tersebut meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan *mobile learning* pada beberapa perguruan tinggi di China. Hasil analisis persamaan struktural dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi kesenangan (*hedonic motivation*), ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan *price value* secara positif mempengaruhi adopsi *mobile learning* mahasiswa. Akan tetapi penelitian tersebut tidak mengikutsertakan variabel moderator yang ada pada UTAUT2 sehingga kurang mendukung penelitian ini.[6]

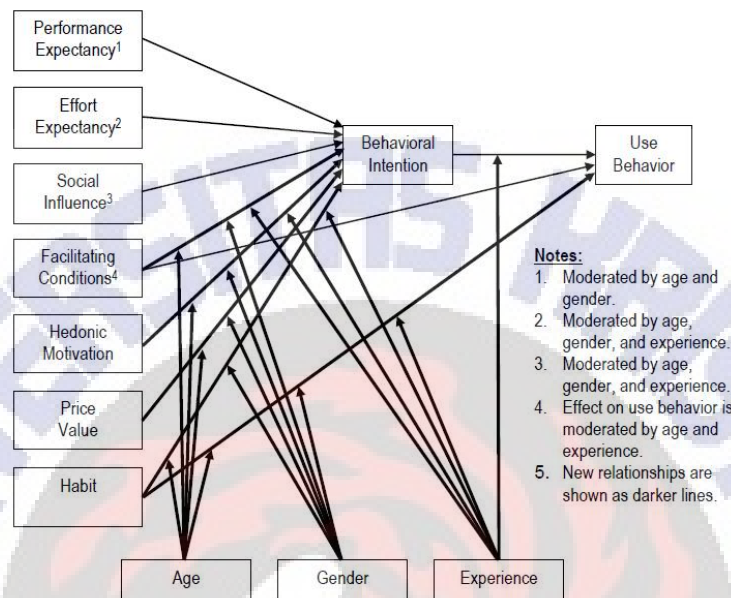
Penelitian-penelitian tersebut telah menggunakan UTAUT2 sebagai kerangka teoritis untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi sebuah teknologi. Tetapi penelitian-penelitian tersebut terlalu umum dan kurang mendalam, sehingga pada penelitian kali ini akan difokuskan pada satu variabel moderator yaitu variabel usia untuk mengetahui lebih dalam pengaruh variabel moderator usia tersebut pada model UTAUT2. Penelitian ini akan dilakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga yang telah mengadopsi teknologi informasi dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Penelitian ini juga menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan SIMRS terkait usia pengguna sehingga pihak rumah sakit dapat mengembangkan faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap penerimaan penggunaan SIMRS dan seluruh pengguna SIMRS dapat mengoperasikan SIMRS dengan lebih baik. Serta mengurangi faktor-faktor yang menghambat penerimaan pengguna terhadap SIMRS.

Sumber daya manusia dibedakan sebagai pakar SI dan pemakai akhir. Pakar SI adalah orang-orang yang mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi. Mereka meliputi analis sistem, pembuat software, operator sistem, dan personel tingkat manajerial, teknis dan staf administrasi SI lainnya. Sedangkan pemakai akhir adalah orang-orang yang menggunakan sistem informasi atau informasi yang dihasilkan sistem tersebut. Mereka dapat berupa pelanggan, tenaga penjualan, teknisi, staf administrasi, akuntan, atau para manajer. Sebagian besar pemakai akhir dalam dunia bisnis adalah pekerja ahli, yaitu orang-orang yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim dan kelompok kerja, dan membuat, menggunakan, serta menyebarkan informasi.[7] Dalam penelitian kali ini, pengguna akhir tak lain adalah pengguna SIMRS RSUD Kota Salatiga.

Pada tahun 2003, Venkatesh *et al*, mengusulkan teori yang dikenal dengan teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi (*Unified theory of acceptance and use of technology* atau UTAUT). Venkatesh menyatakan bahwa UTAUT mensintesis elemen-elemen pada delapan model penerimaan teknologi terkemuka untuk memperoleh kesatuan pandangan mengenai penerimaan pengguna. Penelitian UTAUT tersebut menghasilkan empat variabel yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap penerimaan pemakai dan perilaku pemakaian, yaitu; *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Conditions*. Keempat variabel tersebut dimoderasi oleh variabel lain yaitu: gender, usia, pengalaman, dan menggunakan secara sukarela atau tidak.[2]

Model UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh tersebut kemudian diperiksa dan dikembangkan kembali untuk diperluas pada konteks konsumen menjadi UTAUT2. Secara keseluruhan, penelitian tentang UTAUT2 menegaskan peran penting motivasi kesenangan, *price value*, dan kebiasaan dalam mempengaruhi penggunaan teknologi dalam UTAUT2,

yang disesuaikan dengan konteks penerimaan konsumen dan penggunaan teknologi. Ketiga variabel tersebut akhirnya menggenapi variabel utama dalam UTAUT dan menjadikan UTAUT2 memiliki tujuh variabel yang memiliki pengaruh langsung terhadap penerimaan pemakai yaitu: *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Conditions*, *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit* [3]



Gambar 1. Model UTAUT2 [3]

Terdapat sembilan variabel utama dalam model UTAUT2 yaitu *performance expectancy* (ekspektasi kinerja) yang didefinisikan sebagai keyakinan individu bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu meningkatkan kinerja dalam pekerjaan mereka, *effort expectancy* (ekspekstasi usaha) yang didefinisikan sebagai tingkat kemudahan dalam penggunaan suatu sistem, *social influence* (pengaruh sosial) yang didefinisikan sebagai tingkatan di mana individu menganggap bahwa orang - orang yang penting baginya percaya bahwa ia sebaiknya menggunakan teknologi yang dimaksud, *facilitating conditions* (kondisi yang memfasilitasi) adalah tingkatan di mana seorang individu yakin bahwa organisasi dan infrastruktur teknis ada dan akan mendukung penggunaan teknologi atau sistem baru, *behavioral intention* (minat perilaku) adalah kesiapan, hasrat, atau kemungkinan subyektif seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu atau bisa dikatakan bahwa minat perilaku merupakan suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu, *use behavior* (perilaku penggunaan sistem) dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi, *hedonic motivation* (motivasi hedonis) didefinisikan sebagai kesenangan yang berasal dari penggunaan sebuah teknologi, *price value* merupakan persepsi kesenjangan antara manfaat dari penggunaan sebuah teknologi dan biaya yang dikeluarkan untuk menggunakannya, serta *habit* (kebiasaan) yang didefinisikan sebagai sejauh mana orang cenderung untuk melakukan sebuah perilaku secara otomatis karena telah belajar sebelumnya (pengalaman).[3]

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada RSUD Kota Salatiga yang melibatkan 75 pegawai aktif yang bekerja sebagai admin SIMRS sebagai populasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah 46 orang dari 31 sub bagian dengan rentang usia 25 hingga 54 tahun. Penentuan sampel berdasarkan *propotional random sampling* yang memungkinkan diambilnya sampel tiap-tiap bagian yang berbeda dengan jumlah proposisi yang adil.[8] Responden akan menjawab tiap butir pertanyaan dengan memilih jawaban pada tiap butir pertanyaan. Dari 46 kuesioner yang disebarkan pada 46 sampel selama satu minggu, sebanyak 44 yang dikembalikan. Keusioner yang valid dan dapat digunakan dalam analisis sebanyak 40 buah. Sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner. Karakteristik responden pada penelitian ini dilihat dari aspek kategori usia. Dilihat dari kategori usia, 50% responden tergolong kategori *younger worker* dan 50% tergolong kategori *older worker*. Seluruh responden merupakan pengguna SIMRS yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga.

Penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden sebagai sumber utama.[8] Kuesioner terdiri atas sepuluh bagian pertanyaan dimana setiap bagian pertanyaan mewakili sebuah variabel penelitian. Bagian pertama memuat pertanyaan yang berkaitan dengan profil reponden, bagian kedua berkaitan dengan pernyataan mengenai variabel *performance expectancy*, bagian ketiga berkaitan dengan pernyataan mengenai variabel *effort expectancy*, bagian keempat berkaitan dengan pernyataan mengenai variabel *social influence*, bagian kelima berkaitan dengan pernyataan mengenai variabel *facilitating conditions*, bagian keenam berkaitan dengan pernyataan mengenai variabel *behavioral intention*, bagian ketujuh berkaitan dengan pernyataan mengenai variabel *use behavior*, bagian kedelapan berkaitan dengan pernyataan mengenai variabel *hedonic motivation*, bagian kesembilan berkaitan dengan pernyataan mengenai variabel *price value*, dan bagian kesepuluh berkaitan dengan pernyataan mengenai variabel *habit*. Variabel moderasi yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah *age* (usia). Usia sebagai variabel penting dalam penelitian ini memiliki terlalu banyak ragam jika di analisis pengaruhnya setiap perbedaan satu tahun, sehingga pada penelitian kali ini perbedaan tersebut akan di golongkan menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah *younger worker* yang berusia antara 25 hingga 36 tahun. Sedangkan kategori kedua adalah *older worker* yang berusia antara 37 hingga 55 tahun. Dari 40 sampel data yang dapat di uji, 20 sampel diantaranya masuk dalam kategori pertama dan sisanya masuk dalam kategori kedua. Pembagian ini berdasarkan entitas yang ada dibagi rata menjadi dua bagian sama besar.

Analisa pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis tersebut dilakukan dengan cara melakukan penelitian kuantitatif terlebih dahulu dengan teknik pengumpulan data angket (kuesioner). Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama dalam pendekatan kuantitatif yang berfungsi sebagai bahan dalam melakukan analisis data. Analisis kuantitatif menggunakan alat-alat dan instrumen untuk diolah secara statistik.[9] Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 5 poin (*5-point likert scale*) yang menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.[10] Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* dan perhitungan statistik *Partial Least Squares*. PLS merupakan metode

alternatif dengan pendekatan berbasis varians atau komponen yang berorientasi pada prediksi model. PLS dikembangkan sebagai suatu metode umum untuk menaksir model jalur di antara hubungan konstruk laten yang secara tidak langsung diukur oleh berbagai indikator. Dalam teknik PLS, dilakukan dua uji model, yaitu uji model pengukuran (*outer model*) dan uji model struktural (*inner model*). Untuk uji *outer model*, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian. *Inner model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya, sedangkan *outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan indikatornya.[11]

Terdapat beberapa hipotesis yang diadopsi dari hasil penelitian UTAUT pertama dan kedua yang dirangkum menjadi hipotesis penelitian yang akan diuji dan dipaparkan pada tabel 1. Hipotesis ini dibangun atas dasar teori dan kesimpulan UTAUT dan UTAUT2 yang sudah dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya.

Tabel 1. Hipotesis Penelitian UTAUT2

Hipotesis Penelitian	
H1a	<i>Performance expectancy</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>
H1b	Pengaruh <i>performance expectancy</i> terhadap <i>behavioral intention</i> dimoderasi oleh usia
H1c	Pengaruh <i>performance expectancy</i> terhadap <i>behavioral intention</i> lebih besar pada <i>younger worker</i> daripada <i>older worker</i>
H2a	<i>Effort expectancy</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>
H2b	Pengaruh <i>effort expectancy</i> terhadap <i>behavioral intention</i> dimoderasi oleh usia
H2c	Pengaruh <i>effort expectancy</i> terhadap <i>behavioral intention</i> lebih besar pada <i>older worker</i> dibandingkan dengan <i>younger worker</i>
H3a	<i>Social influence</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>
H3b	Pengaruh <i>social influence</i> terhadap <i>behavioral intention</i> dimoderasi oleh usia
H3c	Pengaruh <i>social influence</i> terhadap <i>behavioral intention</i> lebih besar pada <i>older worker</i> dibandingkan <i>younger worker</i>
H4a	<i>Facilitating conditions</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>
H4b	Pengaruh <i>facilitating conditions</i> terhadap <i>behavioral intention</i> dimoderasi oleh usia
H4c	Pengaruh <i>facilitating conditions</i> terhadap <i>behavioral intention</i> lebih besar pada <i>older worker</i> dibandingkan <i>younger worker</i>
H5a	<i>Hedonic motivation</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>
H5b	Pengaruh <i>hedonic motivation</i> terhadap <i>behavioral intention</i> dimoderasi

	oleh usia
H5c	Pengaruh <i>hedonic motivation</i> terhadap <i>behavioral intention</i> lebih besar pada <i>younger worker</i> dibandingkan <i>older worker</i>
H6a	<i>Price value</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>
H6b	Pengaruh <i>price value</i> terhadap <i>behavioral intention</i> dimoderasi oleh usia
H6c	Pengaruh <i>price value</i> terhadap <i>behavioral intention</i> lebih besar pada <i>older worker</i> dibandingkan <i>younger worker</i>
H7a	<i>Habit</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>behavioral intention</i>
H7b	Pengaruh <i>habit</i> terhadap <i>behavioral intention</i> dimoderasi oleh usia
H7c	Pengaruh <i>habit</i> terhadap <i>behavioral intention</i> lebih besar pada <i>older worker</i> dibandingkan <i>younger worker</i>
H8a	<i>Habit</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>use behavior</i>
H8b	Pengaruh <i>habit</i> terhadap <i>use behavior</i> dimoderasi oleh usia
H8c	Pengaruh <i>habit</i> terhadap <i>use behavior</i> lebih besar pada <i>older worker</i> dibandingkan <i>younger worker</i>

4. Pembahasan

UTAUT2 merupakan model evaluasi penerimaan teknologi yang memiliki tujuh konstruk laten (*Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence* dan *Facilitating Conditions, Hedonic Motivation, Price Value, Habit*) dan memiliki tiga variabel moderator (*Age, Gender, Experience*) yang mempengaruhi Minat Perilaku (*Behavioral Intention*) untuk menggunakan dan kegunaan suatu teknologi sehingga didapati *Use Behavior* para pengguna teknologi tersebut.[3] Pada penelitian ini, model tersebut akan diadaptasi dan diaplikasikan kepada pengguna SIMRS di RSUD Kota Salatiga untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel moderator usia pada model UTAUT2 jika diaplikasikan pada pengguna SIMRS.

UTAUT2 merupakan model analisis yang telah banyak digunakan untuk mengevaluasi penerimaan teknologi di berbagai instansi dan berbagai negara. UTAUT2 juga merupakan rangkuman dari berbagai model penerimaan teknologi sebelumnya yang dianggap kurang maksimal dalam melakukan evaluasi penerimaan teknologi.[3] Hal tersebut menjadikan UTAUT2 sebagai model evaluasi penerimaan teknologi yang baik untuk mengevaluasi pengaruh perbedaan usia pada penerimaan teknologi di RSUD Kota Salatiga.

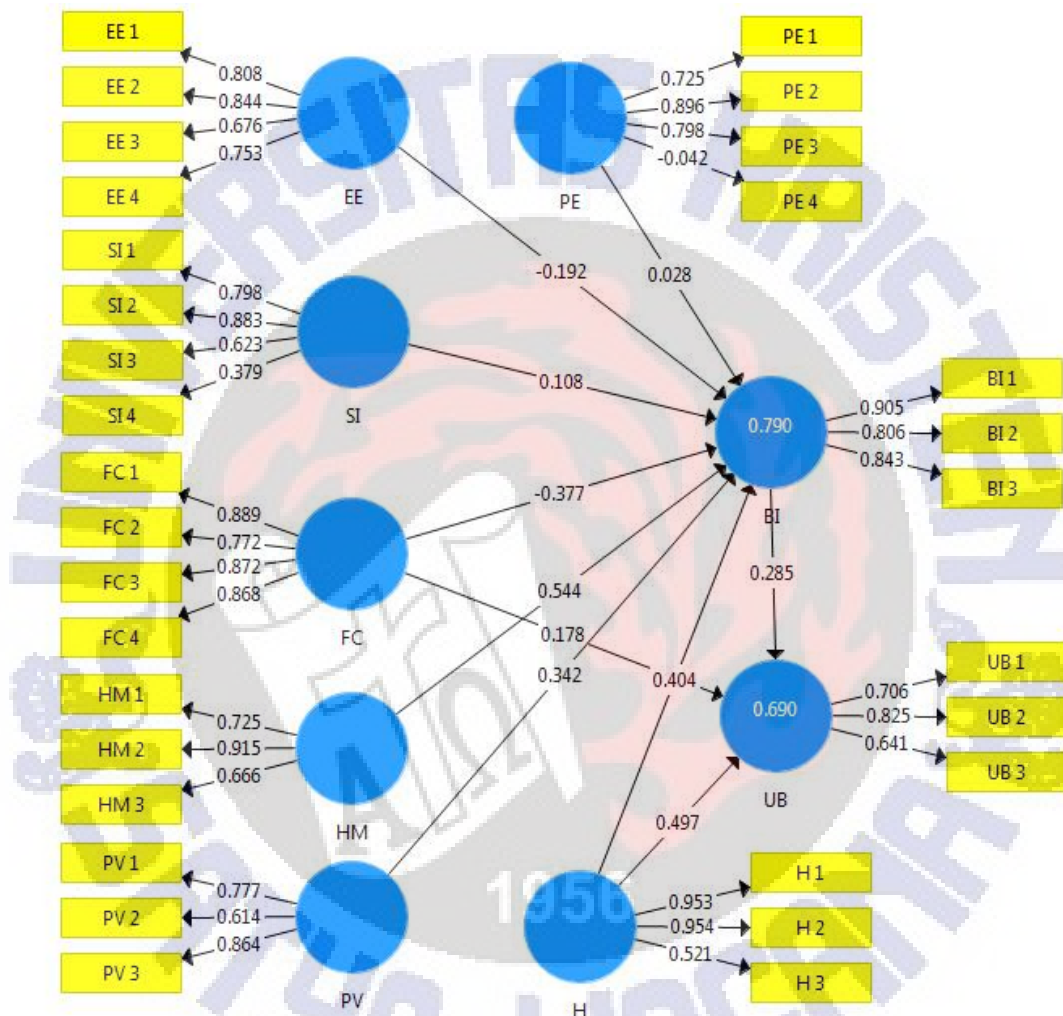
Terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan untuk mendapat suatu model baru yang merupakan tujuan akhir dilakukan penelitian ini, yaitu uji validitas dan reliabilitas (*Outer Model*), uji *bootstrapping* dan uji R2 (*Inner Model*), lalu uji model akhir menggunakan variabel moderator *Age* (usia).

Proses awal pengevaluasian model UTAUT2 berawal dari uji *outer model*, lalu uji *inner model*, dan berakhir pada uji model baru menggunakan variabel moderator usia yang akan dipaparkan sebagai berikut:

4.1 Uji Outer Model

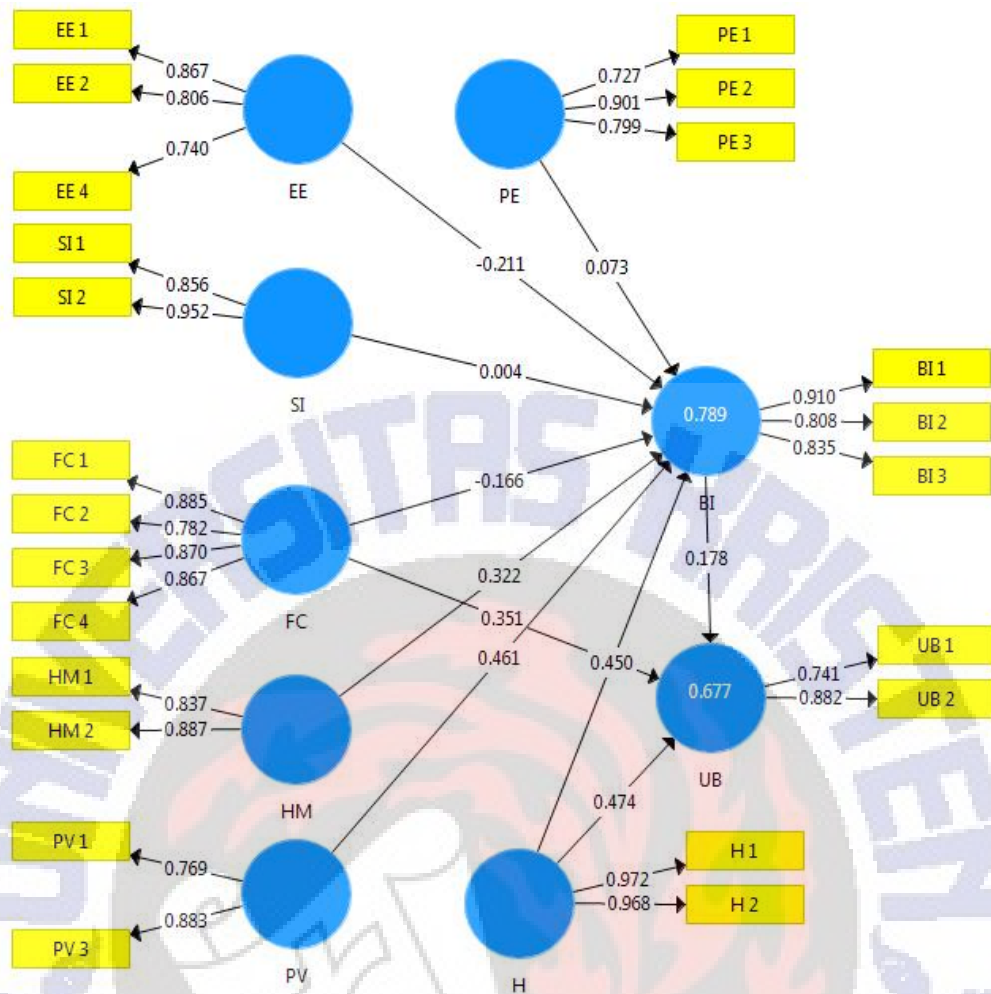
Uji *Outer Model* atau uji model pengukuran memiliki dua tahap yaitu uji validitas terhadap variabel-variabel yang terdapat pada model UTAUT2 dengan tiap-tiap indikatornya dan uji reliabilitas pada tiap konstruk untuk mengetahui apakah konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang baik untuk diuji lebih lanjut.

Untuk melakukan uji validitas, digunakan nilai 0,70 terhadap *factor loading* agar suatu indikator dianggap valid (*convergent validity*). [11][12] Berikut adalah gambar pengujian *outer model*:



Gambar 2. Uji *outer model* pertama

Terdapat delapan indikator yang tidak memenuhi syarat *convergent validity* karena *factor loading* ke delapan indikator tersebut < 0,70 sehingga delapan indikator tersebut dihapus. Delapan indikator tersebut adalah EE3, SI3, SI4, HM3, PV2, PE4, UB3, dan H3. Setelah delapan indikator tersebut dihapus, dilakukan pengujian ulang dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil uji *outer model* kedua

Pada pengujian kedua, seluruh indikator penelitian memiliki nilai *factor loading* > 0,7 sehingga dapat dikatakan telah memenuhi *convergent validity*.

Setelah seluruh indikator dinyatakan valid, dilakukan pengujian reliabilitas pada tiap-tiap konstruk. Berikut adalah *report* dari pengujian *reliability* pada model yang indikator tiap konstruk telah valid sepenuhnya.

Tabel 2. Report Uji Outer Model

Variabel	AVE	Composite Reliability
<i>Behavioral Intention</i>	0,726	0,888
<i>Effort Expectancy</i>	0,650	0,847
<i>Facilitating Conditions</i>	0,726	0,914
<i>Habit</i>	0,941	0,969
<i>Hedonic motivation</i>	0,743	0,853
<i>Performance Expectancy</i>	0,660	0,852
<i>Price value</i>	0,686	0,813
<i>Social Influence</i>	0,819	0,900
<i>Use Behavior</i>	0,664	0,797

Dilihat dari reliabilitasnya, seluruh konstruk penelitian memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50 serta *Composite Reliability* > 0.70 sehingga dapat dikatakan seluruh konstruk penelitian memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dilanjutkan kepada pengujian struktural (*inner model*).[11][12]

4.2 Uji Inner Model

Setelah uji *outer model* dan dinyatakan bahwa indikator setiap konstruk valid dan reliabilitas tiap konstruk dinyatakan baik, selanjutnya dilakukan uji model struktural (*inner model*). Evaluasi model struktural akan dilakukan dengan menggunakan dua kali analisis. Analisis pertama untuk melakukan analisis seberapa besar BI dan UB berpengaruh dalam penerimaan SIMRS menggunakan perhitungan R^2 dengan menggunakan pilihan PLS *Alghorithm* pada aplikasi SmartPLS. Sedangkan analisis kedua adalah analisis variabel yang berpengaruh pada penerimaan SIMRS dengan analisis *t-value* yaitu dengan menggunakan menu *bootstrapping* dengan jumlah sampelnya adalah 100.

Berikut hasil uji R^2 :

Tabel 3. Report Uji Inner Model R^2

Variabel	<i>R square</i>
BI	0,789
UB	0,677

Hasil uji struktural yang ditunjukkan pada tabel 3. dengan nilai R^2 0,790 menunjukkan bahwa *Behavior Intention* (BI) dipengaruhi oleh variabel *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), *Facilitating Conditions* (FC), *Hedonic Motivation* (HM), *Price Value* (PV) dan *Habit* (H) sebesar 78,9% dimana sisanya 21,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan *Use Behavior* (UB) dipengaruhi oleh *Behavior Intention* (BI), *Facilitating Conditions* (FC) dan *Habit* (H) sebesar 67,7% dimana 32,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berikut hasil uji *inner model* pada *significant level* 5%:

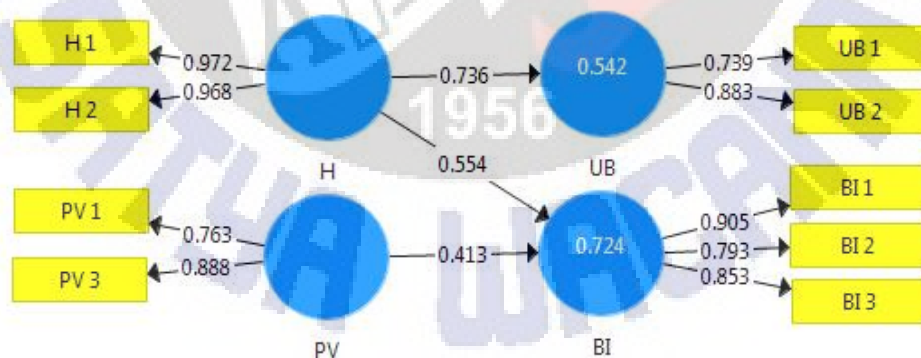
Tabel 4. Report Uji Inner Model T-value

Hubungan Variabel	<i>T-statistics</i>
BI → UB	0,495
EE → BI	1,344
FC → BI	0,834
FC → UB	1,546
H → BI	1,834
H → UB	1,779
HM → BI	1,265
PE → BI	0,717
PV → BI	2,313
SI → BI	0,023

Terkait dengan nilai *t-statistic*, semua pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai *t-value* tersebut lebih besar dari 1,645 karena menggunakan uji satu arah (*one tailed*) pada level signifikan 5% [11]. Berdasarkan uji *t-value* pada tabel 4, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Variabel *Behavioral Intention* (BI) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Use Behavior* (UB).
- Variabel *Effort Expectancy* (EE) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel *Behavioral Intention* (BI).
- Variabel *Facilitating Conditions* (FC) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel *Behavioral Intention* (BI).
- Variabel *Facilitating Conditions* (FC) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel *Use Behavior* (UB).
- Variabel *Habit* berpengaruh signifikan positif terhadap variabel *Behavioral Intention* (BI).
- Variabel *Habit* berpengaruh signifikan positif terhadap variabel *Use Behavior* (UB).
- Variabel *Hedonic Motivation* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel *Behavioral Intention* (BI).
- Variabel *Performance Expectancy* (PE) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Behavioral Intention* (BI).
- Variabel *Price Value* (PV) berpengaruh signifikan positif terhadap *Behavioral Intention* (BI).
- Variabel *Social Influence* (SI) tidak berpengaruh positif terhadap variabel *Behavioral Intention* (BI).

Model Akhir yang dapat digambarkan setelah dilakukan pengujian diatas adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Model Akhir Pengujian UTAUT2

4.3 Uji Model Akhir dengan Variabel Moderator

Penelitian ini menggunakan satu variabel moderator yaitu *Age* (usia) sehingga akan diuji pengaruh variabel moderator usia terhadap hubungan antara konstruk laten eksogen dan konstruk laten endogen. Perhitungan uji model akhir dengan variabel moderator usia ini akan dilakukan dengan variabel laten eksogen *Habit* dan *Price Value* yang terbukti berpengaruh signifikan pada *Behavior Intention* dan *Use Behavior*.

Pengujian dengan melibatkan variabel moderator *Age* dilakukan dengan melihat pengaruh *Age* yang terdiri dari kategori “*Younger Worker*” dan “*Older Worker*”. Berikut adalah hasil *bootstrapping* dengan melibatkan variabel moderator *Age* :

Tabel 5. Hasil *bootstrapping* keseluruhan.

Hubungan Konstruk	<i>T-statistics</i>		
	Keseluruhan	<i>Younger Worker</i>	<i>Older Worker</i>
H → BI	4,797	5,265	4,807
H → UB	5,963	7,478	7,747
PV → BI	2,886	3,272	3,054

Pengujian keterlibatan variabel moderator dalam penelitian ini dilihat dari perubahan nilai *t-value* yang terjadi pada masing-masing kategori *Younger Worker* dan *Older Worker*. Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa terjadi perubahan nilai *t-value* pada masing-masing kategori sehingga dapat disimpulkan bahwa *Age* mampu memoderasi pengaruh antar konstruk yang diujikan.

Tabel 5 membuktikan bahwa pengaruh *Habit* terhadap *Behavior Intention* lebih besar pada *Younger Worker*, pengaruh *Habit* pada *Use Behavior* lebih besar pada *Older Worker*, dan pengaruh *Price Value* pada *Behavior Intention* lebih besar pada *Younger Worker*. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaerni tetapi berbeda dengan pengaruh *habit* kepada *use behavior* dalam penelitian tersebut yang menyatakan bahwa hubungannya lebih besar pada *younger*. [5] Model UTAUT2 sendiri hasil akhir yang dituju adalah *Use Behavior* yang dalam analisis kali ini dipengaruhi langsung oleh *habit*. Responden yang berusia lebih tua berpendapat bahwa kebiasaan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi penggunaan suatu teknologi. Kebiasaan sendiri berarti ukuran sejauh mana seseorang cenderung menggunakan teknologi secara otomatis. [3] Sebenarnya kebiasaan juga dipengaruhi oleh pengalaman, yang dalam penelitian ini tidak ikut di analisis, mungkin hasilnya akan berbeda apabila pengalaman ikut dalam analisis. Pada responden yang lebih muda, mereka cenderung mendasari niat penggunaan mereka oleh *price value* yang menurut Venkatesh adalah perbandingan antara manfaat dan usaha atau biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan suatu teknologi serta kebiasaan. Hasil ini menyatakan bahwa pegawai yang lebih muda cenderung berniat menggunakan SIMRS karena mereka manfaat yang mereka dapat saat menggunakan SIMRS lebih besar daripada usaha yang mereka keluarkan serta mereka berniat menggunakan SIMRS untuk menyelesaikan pekerjaan mereka karena sudah menjadi sebuah kebiasaan.

Setelah pengujian selesai diketahui bahwa dari 24 hipotesis yang di uji, hipotesis yang didukung adalah H6a, H6b, H7a, H7b, H8a, H8b, dan H8c yaitu *price value* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention*, pengaruh *price value* terhadap *behavioral intention* dimoderasi oleh usia, *habit* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention*, pengaruh *habit* terhadap *behavioral intention* dimoderasi oleh usia, *habit* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *use behavior*, pengaruh *habit* terhadap *use behavior* dimoderasi oleh usia, serta pengaruh *habit* terhadap *use behavior* lebih besar pada *older worker* dibandingkan *younger worker*. Selebihnya, hipotesis tersebut tidak didukung oleh hasil pengujian dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan model UTAUT2, faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi SIMRS di RSUD Kota Salatiga antara lain adalah *Price Value*, *Habit*, dan *Behavioral Intention*. Dimana *Habit* berpengaruh signifikan positif terhadap *Behavioral Intention*, *Habit* berpengaruh signifikan positif terhadap *Use Behavior*, dan *Price Value* berpengaruh signifikan positif terhadap variabel *Behavioral Intention*. Dapat disimpulkan bahwa usia berpengaruh signifikan pada penerimaan teknologi di RSUD Kota Salatiga. Pengaruh *habit* pada *use behavior* lebih besar pada *older worker* menandakan bahwa pegawai yang lebih tua cenderung menggunakan kebiasaan menggunakan sistem lama dalam menjalankan SIMRS. Sehingga, bila terdapat perubahan dalam SIMRS, mereka kurang dapat beradaptasi pada sistem yang telah diperbaharui tersebut. Pengaruh *price value* dan *habit* pada *behavioral intention* lebih besar pada *younger worker* yang berarti bahwa pegawai yang lebih muda cenderung berniat menggunakan SIMRS karena manfaat yang didapat saat menggunakan SIMRS seperti lebih cepatnya tugas terselesaikan dan mudahnya berbagi informasi lewat SIMRS lebih besar daripada usaha yang mereka keluarkan untuk menggunakan SIMRS serta berniat menggunakan SIMRS karena sudah menjadi kebiasaan.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui faktor mana yang seharusnya menjadi prioritas utama dan faktor mana yang sebaiknya tidak menjadi fokus instansi dalam mengembangkan SIMRS. Faktor yang seharusnya menjadi prioritas utama adalah faktor kebiasaan dan *price value*. Artinya, untuk memastikan pengguna terus menggunakan SIMRS serta membuat SIMRS berfungsi lebih baik lagi dengan lebih mudah dan tidak memerlukan banyak usaha yang perlu dikeluarkan. Penting bagi instansi untuk mengupayakan agar pengguna terbiasa menggunakan SIMRS dalam memenuhi tuntutan kerja dengan menanamkan penggunaan SIMRS secara dini kepada seluruh pegawai RSUD serta melakukan evaluasi berkala terhadap *software*, *hardware*, jaringan, serta pengguna SIMRS secara berkala dan mengembangkan SIMRS lebih baik lagi agar pengguna merasakan manfaat dan kemudahan dalam menggunakan SIMRS dan akan terus menggunakannya untuk melakukan pekerjaan sehari-hari. Karena apabila SIMRS tidak dirasa memberikan kegunaan dan memerlukan usaha yang lebih serta tidak terbiasa dengan SIMRS, mereka tidak akan menggunakan SIMRS kedepannya. Serta diadakannya pelatihan terhadap admin yang menjalankan SIMRS setiap harinya dan pengarahan tentang SIMRS kepada para admin dan calon admin sejak dini akan membuat mereka terbiasa dengan SIMRS.

Pada penelitian kali ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami seperti responden yang hanya fokus pada admin SIMRS serta sedikitnya jumlah sampel. Untuk itu perlu adanya perbaikan pada penelitian yang akan datang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan secara menyeluruh dan membandingkan penerimaan teknologi SIMRS pada admin SIMRS yang telah pasti menggunakan SIMRS setiap hari dengan perawat yang hanya menggunakan SIMRS jika perlu. Lalu membandingkan bagaimana kedua pegawai tersebut menerima SIMRS dalam menjalankannya. Akan lebih baik apabila dapat melakukan penelitian selain di RSUD Kota Salatiga. Ambil studi kasus yang dapat menyediakan sampel yang cukup banyak agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih baik. Karena, semakin banyak sampel, penelitian akan semakin akurat.

Daftar Pustaka

- [1] Tim Dosen UNDIP. Buku Ajar Teknologi Informasi dan Komunikasi
- [2] Venkatesh, Viswanath, Michael G. Morris, Gordon B. Davis, Fred D. Davis, 2003, User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View, *MIS Quarterly* Vol 27 No. 3 : 425-478
- [3] Venkatesh, Viswanath, James Y. L. Thong, Xin Xu, 2012, Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology, *MIS Quarterly* Vol. 36, No. 1 : 157-178
- [4] Wawancara dengan Bapak Lukman selaku *supervisor* sub bagian SIMRS
- [5] Wijaya, Ni Putu Nurwita Pratami, 2014, Pengukuran Tingkat Penerimaan Sistem Informasi Knowledge Management Batik Menggunakan Metode UTAUT2 Studi Kasus: Mahasiswa Institut Manajemen Telkom
- [6] Marhaeni, Gusti Ayu Made Mas. 2014. Analisis Perilaku Penggunaan Aplikasi Pesan Instan Dengan Menggunakan Model *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2* Di Kota Bandung
- [7] Yang, Shuiqing, 2013, Understanding Undergraduate Students' Adoption of Mobile Learning Model: A Perspective of the Extended UTAUT2
- [8] O'Brien, James A. 2006. Pengantar Sistem Informasi: Perspektif Bisnis dan Manajerial. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta. ISBN: 979-691-223-6
- [9] Bungin, Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya. Penerbit: Prenada Media Group, Jakarta. ISBN: 979-3465-82-4
- [10] Mulyadi, Mohammad. 2011. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* Vol. 15 No.1
- [11] Budiaji, Weksi. 2013. Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan* Vol. 2 No. 2 Hal: 125-131
- [12] Yamin, Sofyan & Kurniawan, Heri. 2009. Buku Aplikasi Statistik Seri 2: Structural Equation Modeling. Penerbit: Salemba Infotek, Jakarta. ISBN: 978-602-8126-08-3
- [13] Sholihin, Mahfud & Ratmono, Dwi. 2013. Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0. Penerbit: C.V ANDI OFFSET, Yogyakarta. ISBN: 978-979-29-4267-5